

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta. Selain itu tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang dan akar sehingga mampu menghasilkan makanan sendiri dengan menggunakan klorofil untuk menjalani proses fotosintesis. Bahan makanan yang dihasilkannya tidak hanya dimanfaatkan untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk manusia dan hewan. Bukan makanan saja yang dihasilkannya, tetapi tumbuhan juga dapat menghasilkan Oksigen (O₂) dan mengubah Karbon dioksida (CO₂) yang dihasilkan oleh manusia dan hewan menjadi oksigen (O₂) yang dapat digunakan oleh makhluk hidup lain (Ferdianand, 2009).

Keberadaan tumbuhan di bumi juga menjadi berkah tersendiri bagi manusia. Dimana dengan kemampuan berpikir manusia, tumbuhan bisa menjadi sesuatu yang bernilai lebih. Beberapa nilai dan manfaat yang bisa diambil manusia dari tumbuhan antara lain adalah sebagai nilai konsumtif yang meliputi semua manfaat yang bisa diambil oleh manusia untuk dikonsumsi secara langsung (Winarsih, 2015). Keberadaan tumbuhan menjadi penting mengingat tumbuhan sangat berguna dan meningkatkan perekonomian dan berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan keutuhan ekosistem didalamnya. Al-Qur'an pada Surat Lukman Ayat 10 telah mengemukakan bahwa semua yang ada di bumi diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia.

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ
أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

“Dan diciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia (Allah) meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik”.

Tumbuhan selain memberikan manfaat terhadap manusia juga memerlukan tindakan dari manusia sebagai salah satu upaya untuk pelestariannya. Secara tidak langsung manusia juga melakukan perlindungan dan konservasi tumbuhan. Konservasi dan perlindungan tumbuhan telah banyak dilakukuan oleh sebagian besar masyarakat adat di Indonesia. Mereka memanfaatkan tumbuhan berdasarkan kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal masing-masing masyarakat lokal ini berbeda satu sama lain, hal tersebut karena dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan kondisi sosial budaya serta tipe ekosistem setempat. Konservasi tumbuhan, juga dikenal dengan istilah etnobotani (Leni Setyowati, 2019).

Etnobotani merupakan ilmu yang dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional atau masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Pendukung kehidupan untuk kebutuhan makan, pengobatan bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna, dan lain-lain. Masyarakat tradisional atau lokal memegang peranan penting dalam hal pengembangan sumber daya alam di sekitarnya (Hardiman, 2017). Selain dilihat dari bagaimana tumbuh-tumbuhan digunakan dalam kajian etnobotani juga diketahui tentang bagaimana masyarakat memandang dan memelihara

tumbuhan yang ada disekitarnya serta bagaimana hubungan timbal balik antara manusia dan tumbuhan (Winarsih, 2015). Masyarakat akan terus melestarikan tumbuhan karena tumbuhan banyak dimanfaatkan salah satunya dalam tradisi keagamaan.

Tradisi keagamaan merupakan kebutuhan manusia yang paling fundamental dan pemenuhannya tidak dapat digantikan oleh bentuk-bentuk pemenuhan lainnya seperti ekonomi, politik, budaya, sains dan lain-lain. Agama dipandang sebagai semesta simbolik yang memberi makna pada kehidupan manusia dan memberikan penjelasan yang paling komprehensif tentang realita (Khusna, 2012). Dalam melaksanakan tradisi keagamaan, masyarakat menggunakan berbagai jenis tumbuhan tertentu yang memiliki makna, nilai, dan fungsi tersendiri, contohnya yaitu pinang, sirih, kelapa dan lain-lain, serta masih banyak lagi yang belum diidentifikasi (Alimuddin, 2010). Pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan banyak dilakukan oleh masyarakat salah satunya masyarakat di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

Kabupaten Buton Selatan merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Buton di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan pusat pemerintahan terletak di Batauga sebagai ibukota kabupaten. Kabupaten Buton Selatan terdiri atas 60 desa dan 7 kecamatan yakni Kecamatan Batauga, Kecamatan Siompu Barat, Kecamatan Kadatua, kecamatan Sampolawa, Kecamatan Lapandewa, Kecamatan Batu Atas dan Kecamatan Siompu. Dari tujuh kecamatan tersebut mayoritas masyarakatnya merupakan Suku Buton (Yuslin, 2019). Khususnya di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan tumbuhan banyak

dimanfaatkan. Tetapi pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan pada tradisi keagamaan ini hanya diturunkan kepada anak cucunya (keturunannya secara lisan). Dan kebanyakan informasi tentang pengetahuan penggunaan tumbuhan ini belum terdokumentasi dan teridentifikasi dengan baik. Sehingga tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan di Desa Batuawu perlu diidentifikasi.

Identifikasi tanaman merupakan suatu proses pengenalan tanaman untuk mengetahui jenis tanaman secara detail dan lengkap serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Tujuan dari identifikasi tanaman yaitu untuk memfasilitasi siswa, mahasiswa, peneliti, atau umum yang memerlukan kejelasan tanaman dalam rangka diseminasi ilmu pengetahuan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran tentang pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan khususnya pada mata pelajaran biologi yang merupakan bagian dari pembelajaran sains pada materi tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*). Selain itu, penelitian ini juga sangat penting untuk mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan dalam tradisi keagamaan. Selain itu dilakukannya penelitian tentang pemanfaatan jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan, yang nantinya dapat mempermudah informasi mengenai jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan terhadap masyarakat khususnya anak generasi muda yang masih awam pengetahuannya tentang tradisi keagamaan dan nantinya dikembangkan di bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian tentang pembelajaran biologi di sekolah, contohnya pada materi biologi tentang keanekaragaman hayati pada kelas X sebagaimana sesuai dengan silabus pembelajaran yang terdapat materi tentang plantae. Khususnya pada sub materi flora (tumbuh-tumbuhan), yakni segala macam jenis tanaman atau tumbuhan (Husna, 2012).

Selain itu penelitian ini juga sangat penting dilakukan dalam media pembelajaran biologi yakni sebagai modul bahan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Siompu khususnya pada sub materi pokok Tumbuhan Berbiji (*Spermatophyta*). Tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*) ini termasuk dalam materi pembelajaran siswa SMA kelas X semester 2.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, juga diperoleh informasi bahwa pada umumnya masyarakat Desa Batuawu menganut agama Islam dan memanfaatkan tumbuhan sebagai pelengkap dalam kegiatan keagamaan. Namun data tersebut belum terdokumentasi dan tersaji dalam data ilmiah. Dokumentasi dan data ilmiah dibutuhkan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan tersebut. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian di Desa Batuawu dengan judul “**Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Tradisi Keagamaan Pada Masyarakat Suku Buton Di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat suku buton di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan?
2. Apa makna penggunaan tumbuhan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat suku buton di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan?
3. Bagaimana perilaku konservasi dan nilai penting pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat Suku Buton di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan?
4. Bagaimana kelayakan modul tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*) pada topik pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan sebagai bahan ajar kelas X di SMA Negeri 1 Siompu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat suku buton di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.
2. Untuk mengetahui makna tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat suku buton di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

3. Untuk mengetahui perilaku konservasi dan nilai penting pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat suku buton di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.
4. Untuk mengetahui kelayakan modul tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*) pada topik memanfaatkan tumbuhan dalam tradisi keagamaan sebagai bahan ajar kelas X di SMA Negeri 1 Siompu.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan oleh masyarakat Suku Buton di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti yang mengangkat permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.